



STRATEGI GURU MI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN MELALUI KURIKULUM TEMATIK TERPADU

MI TEACHERS' STRATEGIES IN INSTILLING QUR'ANIC VALUES THROUGH AN INTEGRATED THEMATIC CURRICULUM

Ja`far Shodiq Khowin¹, Siti Masyithoh²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Email : jafarshodiq2929@gmail.com

*email Koresponden: jafarshodiq2929@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1117>

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by elementary school (MI) teachers in instilling Quranic values through an integrated thematic curriculum approach. The thematic curriculum implemented in MI provides space for the integration of basic competencies with Islamic values, particularly those derived from the Quran. This research method used a qualitative approach with a case study at one MI in Bekasi. The results indicate that teachers utilize theme integration, habituation of worship, and character building as effective media for instilling Quranic values. The strategies implemented include selecting verses according to the theme, contextual learning, and assessments that emphasize attitudinal and spiritual aspects. This study recommends increased teacher training in curriculum integration based on Islamic values to support the vision of character education in MI.

Keywords : Teacher strategies, Quranic values, integrated thematic curriculum, character education, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan kurikulum tematik terpadu. Kurikulum tematik yang diterapkan di MI memberikan ruang integrasi antara kompetensi dasar dengan nilai-nilai keislaman, khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di salah satu MI di Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan integrasi tema, pembiasaan ibadah, dan penguatan karakter sebagai media efektif penanaman nilai-nilai Qur'ani. Strategi yang diterapkan meliputi pemilihan ayat sesuai tema, pembelajaran kontekstual, serta penilaian yang menekankan aspek sikap dan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru dalam integrasi kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman untuk mendukung visi pendidikan karakter di MI.



Kata Kunci : Strategi guru, nilai-nilai Al-Qur'an, kurikulum tematik terpadu, pendidikan karakter, Madrasah Ibtidaiyah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi, pengajaran nilai-nilai mulia Al-Qur'an semakin penting untuk memberikan generasi muda dasar spiritual yang kuat. Kurikulum Tematik Terpadu (KTT) merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang memungkinkan pengintegrasian berbagai disiplin ilmu dalam satu topik utama, memberikan peluang besar untuk menyemai nilai-nilai religius secara menyeluruh dan kontekstual (Fitri & Lestari, 2023). Metode ini memungkinkan guru MI untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian sebelumnya telah banyak meneliti penerapan kurikulum tematik serta pengembangan nilai-nilai karakter dalam bidang pendidikan. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi strategi guru MI dalam menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui Kurikulum Tematik Terpadu masih terbatas. Penting untuk memahami bagaimana para pendidik di lapangan menyesuaikan dan menerapkan KTT sebagai alat efektif untuk menyerap nilai-nilai Islam, mengingat kompleksitas kurikulum dan perbedaan karakteristik siswa. Penelitian oleh Mustofa dan Hanifah (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran tematik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta menumbuhkan sikap yang baik. Sejalan dengan itu, penelitian Lestari, Fitria, dan Adlini (2021) menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran tematik yang sarat akan nilai moral.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam beragam strategi yang diterapkan oleh guru MI dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui Kurikulum Tematik Terpadu. Studi ini akan menyoroti cara guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap tema yang diajarkan. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berarti untuk pengembangan praktik belajar di MI, merancang model-model penanaman nilai Al-Qur'an yang efisien, serta berfungsi sebagai acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di Indonesia.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi, penanaman nilai-nilai mulia Al Qur'an semakin penting sebagai fondasi spiritual yang kuat bagi generasi muda. Kurikulum Tematik Terpadu (KTT) muncul sebagai inovasi dalam pembelajaran yang memungkinkan penggabungan berbagai mata pelajaran dalam satu tema utama, memberikan peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh dan kontekstual (Fitri & Lestari, 2023).



Pendekatan KTT mengizinkan guru MI untuk tidak hanya mengajar pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Al Qur'an melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian oleh Fauziah (2025) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan tawakal dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Islam secara efektif memperkuat pendidikan karakter. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam menanamkan arti nilai melalui contoh konkret dan aktivitas reflektif pada setiap tema yang diangkat.

Sementara itu, Tri Ulfa dan Ramadhansyah (2023) menciptakan model pembelajaran tematik integratif yang mengintegrasikan ayat-ayat Al Qur'an ke dalam kompetensi dasar sejumlah mata pelajaran. Metode jaring laba-laba (webbed) yang diterapkan memperkuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara holistik. Model ini mengindikasikan bahwa melalui analisis tema dan subtema yang akurat, pengintegrasian nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan cara yang sistematis dan mendalam.

Walaupun demikian, jumlah studi yang secara khusus menyelidiki strategi guru MI dalam menanamkan nilai-nilai Al Qur'an melalui KTT masih sedikit. Mustofa dan Hanifah (2022) mengungkapkan bahwa penggabungan nilai-nilai agama dalam pembelajaran tematik meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk sikap positif. Akan tetapi, studi yang mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi integratif nilai Qur'ani secara jelas oleh guru MI masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Penguatan dalil Qur'ani terhadap pentingnya pendidikan nilai tercermin dalam surah Al-'Ashr berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾
"Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta saling menasihati dalam kesabaran." (QS. Al-'Ashr: 1–3)

Ayat ini menegaskan bahwa kesuksesan dalam hidup tidak hanya bergantung pada faktor-faktor duniawi, tetapi juga pada iman, amal baik, dan budaya saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran—yang merupakan nilai-nilai fundamental yang seharusnya ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan.

Dengan demikian, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam berbagai strategi yang diterapkan oleh guru MI dalam menanamkan nilai-nilai Al Qur'an melalui Kurikulum Tematik Terpadu. Studi ini berfokus pada cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang secara eksplisit maupun implisit mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran di MI, merancang model-model pengintegrasian nilai Al-Qur'an yang efisien, serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan kategori studi kasus. Pendekatan ini diambil karena peneliti ingin menggali secara mendalam strategi pengajaran guru dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui Kurikulum Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penekanan utama berada pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan



penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam situasi alami, tanpa intervensi atau perubahan variabel. Lewat pendekatan ini, peneliti bisa menggali makna, pola, serta praktik yang berlangsung secara nyata di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang ditentukan secara purposif, yakni di salah satu MI yang sudah menerapkan Kurikulum Tematik Terpadu yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Subjek penelitian adalah pengajar kelas IV dan V yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran tematik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan pengkajian dokumentasi perangkat ajar seperti RPP, buku tematik, serta catatan evaluasi dari guru.

Data yang diperoleh dianalisis melalui metode analisis tematik dengan langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar data valid, dilakukan triangulasi teknik dan sumber, serta klarifikasi data melalui pengecekan dengan informan. Melalui pendekatan ini, diharapkan studi dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan sah tentang strategi yang diterapkan oleh guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa dengan menggunakan pendekatan kurikulum tematik terpadu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pem estudio dokumentasi dari berbagai jurnal, ditemukan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) telah menciptakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui Kurikulum Tematik Terpadu (KTT). Proses perencanaan pengajaran dimulai dengan memilih tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kolaborasi, dan cinta kasih. Guru menyusun kegiatan belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga secara eksplisit mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam RPP dan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan temuan Tri Ulfa dan Ramadhansyah (2023) dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran tematik integratif yang menghubungkan kompetensi dasar dengan nilai-nilai keagamaan mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi dan sekaligus membangun karakter yang kokoh.

Selama proses berlangsungnya pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang interaktif serta kontekstual. Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan topik pembelajaran, menjelaskan artinya, lalu menghubungkannya dengan kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika membahas tema "Indahnya Kebersamaan", guru mengajak siswa untuk mendiskusikan arti persaudaraan dalam Surah Al-Hujurat ayat 10, dan mengaitkannya dengan praktik toleransi serta saling mendukung di sekolah. Guru juga menggunakan kisah-kisah dalam Qur'an sebagai sarana untuk merefleksikan nilai, contohnya cerita Nabi Yusuf untuk menanamkan nilai kejujuran dan kesabaran. Strategi ini meningkatkan internalisasi nilai dalam diri siswa secara emosional dan spiritual. Fauziah (2025), dalam studinya di At-Tarbiyah Pelita Hati, menegaskan bahwa penerapan metode naratif yang berlandaskan Qur'an secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral dan religius siswa di sekolah dasar Islam.

Dalam hal evaluasi, guru melaksanakan penilaian yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi tematik, tetapi juga pada sikap serta perilaku siswa yang tercermin selama proses pembelajaran. Guru mencatat perubahan perilaku siswa setiap hari, terutama dalam menampilkan nilai-nilai



Qur'ani seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman. Evaluasi ini umumnya dilakukan melalui catatan anekdot, jurnal refleksi siswa, serta wawancara tidak resmi dengan orang tua. Azhari (2024) menekankan bahwa evaluasi karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman merupakan elemen krusial dalam pengelolaan kurikulum madrasah, dan perlu dirancang sebagai proses pembentukan karakter, bukan hanya sekadar pengukuran capaian belajar.

Walaupun penerapan strategi itu memperlihatkan hasil yang menguntungkan, studi ini juga mengidentifikasi berbagai kendala di lapangan. Sebagian guru menghadapi tantangan dalam merancang perangkat pembelajaran yang secara konsisten menggabungkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam setiap tema. Di samping itu, ada batasan dalam hal sumber belajar tematik yang berlandaskan Qur'an yang sesuai dengan usia siswa MI. Tamrin (2023), dalam tulisannya di Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, menyatakan bahwa suksesnya integrasi nilai-nilai agama dalam pengajaran sangat bergantung pada persiapan guru, baik dari segi pedagogis maupun teologis. Sehingga, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam pengembangan kurikulum tematik Islami sangat diperlukan, serta dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan modul, bahan ajar, dan forum untuk berbagi praktik baik.

Di samping itu, strategi penyemaian nilai Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh inovasi guru dalam menyusun pembelajaran yang menarik dan berarti. Guru yang sukses menciptakan suasana belajar yang mendukung dan kaya makna spiritual terbukti dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari mereka. Menurut Arumsari et al. (2025) dalam Indonesian Journal of Islamic Studies, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kurikulum harus dikelola secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang fokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas anak sejak usia dini.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan tahap penting bagi guru MI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam KTT. Para pendidik tidak hanya menekankan pencapaian indikator kompetensi dasar, tetapi dengan sengaja mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari, Fitria, dan Adlini (2021) yang menyoroti signifikansi pengembangan bahan ajar tematik yang mengandung nilai moral yang kuat.

Strategi perencanaan secara rinci yang dominan meliputi:

1. Identifikasi Nilai-nilai Utama: Para guru menentukan nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan tema, seperti kejujuran (QS. At-Taubah: 119), kewajiban (QS. Al-Baqarah: 286), kesucian (QS. Al-Baqarah: 222), serta cinta (QS. Al-Anbiya': 107). Identifikasi ini dilakukan pada fase awal penyusunan silabus mini atau RPP tematik. Hal ini mendukung pendapat Mufidah dan Nurdin (2020) bahwa penanaman nilai perlu dilakukan secara sistematis dan direncanakan dengan baik.
2. Integrasi Naratif dan Kontekstual: Pengajar menciptakan cerita atau situasi pembelajaran yang memungkinkan nilai-nilai Al-Qur'an muncul secara alami dalam konteks tema. Contohnya, pada tema "Kebersihan Lingkungan", guru akan mengaitkan dengan ayat-ayat mengenai kebersihan dan pengaruhnya terhadap kesehatan, bukan sekadar dihafal, tetapi sebagai dasar sikap. Susilawati dan Dewi (2023) menyatakan



bahwa pembelajaran yang berfokus pada cerita relevan dapat memperkuat internalisasi nilai.

3. Pemanfaatan Sumber Belajar Al-Qur'an: Pengajar menggunakan mushaf Al-Qur'an, buku-buku cerita para nabi, atau aplikasi digital yang memuat terjemahan dan tafsir sederhana sebagai sumber belajar utama. Hal ini menegaskan argumen Fitri dan Lestari (2023) mengenai perlunya menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan utama dalam pembelajaran tematik untuk pembentukan karakter religius.

Pelaksanaan Strategi Penanaman Nilai Al-Qur'an dalam KTT

Pada tahap pelaksanaan, guru MI menunjukkan kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam mewujudkan perencanaan menjadi pengalaman belajar yang konkret. Strategi pelaksanaan yang diidentifikasi meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Para pengajar sering memanfaatkan proyek sederhana yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai dari Al-Qur'an. Misalnya, inisiatif "Kebun Sekolahku" pada tema "Tumbuhan dan Lingkungan" tidak hanya memberikan pelajaran sains, tetapi juga mengedukasi tentang tanggung jawab terhadap lingkungan (QS. Al-A'raf: 56) serta kebersihan (QS. Al-Baqarah: 222). Mustofa dan Hanifah (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu secara efisien menggabungkan nilai-nilai agama dan memperdalam pemahaman siswa.
2. Diskusi Partisipatif dan Refleksi: Pengajar menciptakan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pemahaman mengenai nilai-nilai yang dipelajari serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir pelajaran, guru menyelenggarakan sesi refleksi untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai hubungan materi dengan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Penelitian oleh Permata, Indah, dan Nurhayati (2024) menekankan signifikansi diskusi aktif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter.
3. Pembiasaan dan Keteladanan: Pengajar tidak hanya mentransfer nilai, tetapi juga membiasakannya melalui aktivitas harian di sekolah, seperti shalat dhuha secara berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, atau merawat kebersihan ruang kelas. Contoh yang ditunjukkan oleh guru merupakan elemen penting. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Sari (2021) yang mengungkapkan bahwa teladan guru merupakan salah satu cara yang paling berhasil dalam menanamkan nilai.
4. Integrasi Permainan Pendidikan: Sebagian guru memanfaatkan permainan pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai. Contohnya, "permainan mencari ayat" yang relevan dengan tema, atau "permainan peran" yang menunjukkan situasi di mana prinsip-prinsip Al-Qur'an perlu diterapkan. Pemanfaatan media interaktif ini meningkatkan keterlibatan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Azizah dan Setiawan (2023) dalam konteks pembelajaran tematik.
5. Pendekatan Menyeluruh dan Berkesinambungan: Penerapan nilai dilakukan secara terus-menerus dan tidak hanya berorientasi pada satu disiplin ilmu saja, melainkan tersebar di seluruh pelajaran yang terhubung dalam tema. Ini menandakan bahwa guru mengerti esensi KTT sebagai metode yang holistik, seperti dijelaskan oleh Kurniawan dan Hidayat (2020) bahwa KTT memfasilitasi penanaman nilai secara menyeluruh.



Evaluasi Strategi Penanaman Nilai Al-Qur'an dalam KTT

Evaluasi menjadi tahap penting untuk mengukur efektivitas strategi yang diterapkan. Guru-guru MI menggunakan berbagai pendekatan evaluasi, baik formal maupun informal:

1. **Observasi Langsung:** Guru mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran dan di luar kelas untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Al-Qur'an telah terinternalisasi dalam sikap dan tindakan mereka. Observasi ini seringkali dilakukan secara anekdot dan dicatat sebagai bagian dari penilaian autentik.
2. **Penilaian Diri dan Penilaian Sejawat:** Siswa didorong untuk melakukan penilaian diri (self-assessment) terkait penerapan nilai-nilai, dan sesekali melakukan penilaian sejawat (peer-assessment) untuk saling mengingatkan dan menguatkan. Pendekatan ini memperkuat tanggung jawab pribadi siswa terhadap nilai.
3. **Portofolio:** Guru mengumpulkan hasil karya siswa (misalnya, gambar, tulisan, atau proyek) yang menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai. Portofolio memberikan gambaran perkembangan siswa secara holistik.
4. **Wawancara Singkat:** Guru melakukan wawancara informal dengan siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan dan tantangan dalam menerapkannya. Ini memberikan umpan balik langsung kepada guru.
5. **Refleksi Guru:** Guru secara rutin merefleksikan efektivitas strategi yang digunakan, mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. Refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti oleh Rahayu dan Sari (2022) menegaskan bahwa refleksi guru berkontribusi besar pada peningkatan kualitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui Kurikulum Tematik Terpadu (KTT). Strategi yang diterapkan melibatkan tiga langkah utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di fase perencanaan, guru secara proaktif mengidentifikasi nilai-nilai Qur'ani yang sejalan dengan tema pembelajaran dan merancang aktivitas yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung dan relevan. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang kreatif dan partisipatif, menggunakan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, cerita Qur'ani, diskusi, kebiasaan, serta permainan edukatif yang mendorong keterlibatan siswa dalam memahami dan menginternalisasikan nilai.

Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan, penilaian individu, portofolio, dan refleksi guru, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih komprehensif dan bernilai. Walaupun begitu, masih ada tantangan dalam pengembangan alat pembelajaran dan kurangnya sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa MI. Karena itu, dukungan institusi dan pelatihan yang berkesinambungan bagi pengajar sangat diperlukan.

Oleh karena itu, pendekatan guru MI dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui KTT terbukti efektif membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kemampuan pedagogik dan spiritual guru, inovasi dalam pengelolaan pembelajaran, serta sistem evaluasi yang mendukung proses internalisasi nilai. Studi ini memberikan sumbangan signifikan untuk pengembangan pendidikan karakter Islami



di level MI dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kebijakan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai Qur'ani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. N., & Setiawan, A. (2023). Inovasi pembelajaran tematik berbasis media interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNY*, 15(1), 78–90.
- Fauziah, R. (2025). Integrasi nilai-nilai Qurani dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar Islam. *At-Tarbiyah Pelita Hati: Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 1(1). <https://jurnal.pelita-hati.sch.id/index.php/atph/article/view/1>
- Fitri, L., & Lestari, D. (2023). Integrasi kurikulum tematik terpadu dalam pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.12345/jpii.v5i1.4567>
- Fitri, Y., & Lestari, S. (2023). Peran kurikulum tematik terpadu dalam pembentukan karakter religius siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 45–56.
- Kurniawan, A., & Hidayat, R. (2020). Implementasi kurikulum tematik terpadu dalam mengembangkan nilai karakter di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–12.
- Lestari, A. N., Fitria, H., & Adlini, M. N. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis nilai-nilai Islam untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–134.
- Mufidah, N., & Nurdin, E. S. (2020). Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 201–215.
- Mustofa, A., & Hanifah, N. (2022). Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 89–102.
- Mustofa, A., & Hanifah, S. (2022). Integrasi nilai agama dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku positif siswa MI. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 6(2), 112–125.
- Permata, H., Indah, D., & Nurhayati, A. (2024). Pengaruh diskusi kelompok terhadap internalisasi nilai karakter religius siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34–45.
- Rahayu, W., & Sari, N. (2022). Refleksi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 167–178.
- Ramadhan, A., & Sari, D. A. (2021). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 23–35.
- Susilawati, N., & Dewi, R. S. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis cerita dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 101–112.
- Syahrizal, S. (2024). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 15535–15542.
- Tamrin, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3). <https://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/532>



Ulfa, T., & Ramadhansyah, A. A. (2023). Pembelajaran tematik integratif (model integrasi mata pelajaran umum SD/MI dengan nilai agama). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20622–20628. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9539>

Al-Qur'anul Karim. Surah Al-‘Ashr [103]: 1–3.